Persepsi Masyarakat Terhadap Revitalisasi Jalur Pedestrian Di Kawasan Koridor Sudirman Sebagai Salah Satu Atraksi *Urban Tourism* Kota Palembang

M. FADEL AGINDA[1], NIA K PONTOH[2], YUDHA RAHMAN[3]
Institut Teknologi Sumatera[1]
fadelaginda@gmail.com
Institut Teknologi Sumatera[2]
nia.k.pontoh@gmail.com
Institut Teknologi Sumatera[3]
Yudha.rahman@pwk.itera.ac.id

Abstract

Indonesia memiliki potensi wisata yang beragam, kerena kondisi tiap daerah mempunyai karakteristik wilayah yang berbeda. Salah satu pendekatan pariwisata terkait kondisi wilayah adalah Pariwisata di wilayah perkotaan yang disebut dengan Pariwisata Perkotaan atau *Urban Tourism*. *Urban tourism* merupakan suatu kegiatan untuk menarik wisatawan domestik dan mancanegara dalam menyediakan suatu akomodasi dan program kunjungan yang bisa menjadi daya tarik kota (Inskeep, 2001). Kota Palembang saat ini terus melakukan pembangunan seperti proyek Infrastuktur utama untuk menunjang kenyamanan dan memfasilitasi pengunjung atau wisatawan saat datang ke Kota Palembang. Kawasan Koridor Sudirman merupakan salah satu dari 14 Destinasi Prioritas Pariwisata di Kota Palembang yang ini diresmikan langsung oleh Walikota Palembang. Pemerintah Kota Palembang melakukan revitalisasi fisik pada kawasan koridor Sudirman dengan menerapkan konsep nuansa heritage dalam perkembangan pariwisata Kota Palembang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi persepsi masyarakat terhadap revitalisasi Jalur pedestrian di Kawasan Koridor Sudirman sebagai salah satu atraksi *Urban Tourism* di Kota Palembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian Deduktif dengan teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu untuk mengetahui peran *stakeholder, simple random sampling* mengetahui persepsi masyarakat dan *quota sampiling* mengetahui persepsi pengunjung. Penelitian ini disimpulkan bahwa persepsi masyarakat dan pengunjung terhadap revitalisasi sebagai salah satu atraksi *Urban Tourism* di Kota Palembang yang dilakukan oleh pemerintah dalam mendukung keberlangsungan pariwisata pada tingkatan sudah baik yaitu dari segi ketersediaan fasilitas, sarana dan prasarana, dan pandangan terhadap daya tarik di Kawasan Koridor Sudirman. Persepsi sudah baik menandakan upaya pemerintah sudah sesuai dengan tujuan dan sasaran revitalisasi kawasan.

Keywords: *Urban Tourism*, Persepsi Masyarakat, Koridor, Revitalisasi Kawasan

Pendahuluan

World Tourism Organization atau WTO (1991), Pariwisata merupakan aktivitas seseorang yang melakukan perjalanan keluar dari daerah lingkungannya yang biasa dilakukan selama kurang dari jangka waktu tertentu yang tujuan utama perjalanannya untuk melakukan suatu kegiatan di tempat yang mereka kunjungi. Indonesia memiliki potensi wisata yang beragam, kerena kondisi tiap daerah mempunyai karakteristik wilayah yang berbeda. Salah satu pendekatan pariwisata terkait kondisi wilayah adalah Pariwisata di wilayah perkotaan yang disebut dengan Pariwisata Perkotaan atau Urban Tourism.

Urban tourism merupakan kegiatan untuk menarik wisatawan domestik dan mancanegara dalam menyediakan suatu akomodasi dan berupa program kunjungan yang bisa menjadi daya tarik kota (Inskeep, 2001). Sedangkan menurut Ashwort (1989), dalam memahami *Urban tourism* diperlukan pemahaman melalui sisi penawaran yaitu penunjang fasilitas yang dapat dimanfaatkan oleh wisatawan sehingga *urban tourism* fokus dalam tiga hal, pada sisi manusia sebagai wisatawan, persepsi dan perilaku.

Kota Palembang terus berbenah dari segala bidang seperti infrastruktur, fasilitas umum, fasilitas sosial dan yang lainnya. Hal ini bertujuan untuk menunjang kenyamanan dan memfasilitasi tamu yang datang ke Kota Palembang. Salah satunya yaitu melakukan revitalisasi pada jalur pedestrian yang sekarang dimanfaatkan sebagai salah satu atraksi urban tourism Kota Palembang. Kawasan pariwisata di Kawasan Koridor Sudirman menjadi cikal bakal atraksi wisata yang memiliki potensi di Kota Palembang yang terus dilakukan pengembangan, sehingga memberikan dampak kepada masyarakat lokal dan pemerintah daerah. Dalam melakukan pengembangan sangat diperlukannya kerjasama dari berbagai pihak yaitu dari pemerintah, swasta dan masyarakat agar saling bersinergi.

Menurut Ashwort (1989), dalam memahami Urban tourism diperlukan pemahaman melalui sisi penawaran yaitu penunjang fasilitas yang dapat dimanfaatkan oleh pengunjung yang terfokus pada tiga hal yaitu pada sisi manusia sebagai wisatawan, persepsi dan

perilaku. Maka penelitian ini membahas persepsi masyarakat dan pengunjung terhadap revitalisasi pada jalur pedestrian di Kawasan Koridor Sudirman. Persepsi merupakan suatu interpretasi seseorang yang melihat mengenai suatu objek, terutama orang tersebut menghubungkan informasi yang dilihat dengan dirinya sendiri atau orang lain (Porteous, 1997). Untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan suatu program pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah, dalam hal ini perlu pengkajian terhadap revitalisasi melalui pendekatan sudut pandang dari stakeholder yaitu masyarakat dan pengunjung.

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk Mengidentifikasi persepsi masyarakat terhadap revitalisasi Jalur pedestrian di Kawasan Koridor Sudirman sebagai salah satu atraksi Urban Tourism di Kota Palembang.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif berupa statistik deskriptif, dan kualitatif berupa deskripstif dari fenomena yaitu berupa suatu hal yang objektif dan mempunyai suatu nilai atau dapat diukur. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan beberapa variabel dari kajian literatur sesuai dengan pembahasan mengenai karakteristik *urban tourism,* peran *stakeholder* dalam pengembangan pariwisata dan persepsi dari masyarakat dan pengunjung terhadap revitalisasi yang dimanfaatkan sebagai salah satu atraksi *urban tourism* di Kota Palembang.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui karakteristik *urban tourism* yang ada di kawasan Koridor Sudirman, metode pengumpulan data dilakukan dengan metode pengumpulan data primer, yaitu observasi lapangan berupa dokumentasi foto dan pengumpulan data sekunder dengan menggunakan kajian dokumen yang mendukung penelitian.

Peran dari *stakeholder* dalam melakukan pengembangan pariwisata di Koridor Jalan Sudirman sebagai salah satu atraksi urban tourism di Kota Palembang. dilakukan dengan metode *purposive sampling,* yaitu dengan memilih informan yang dianggap menguasai masalah yang diteliti yang diwakili oleh Pemerintah, Paguyuban penyedia pelayanan wisata, masyarakat lokal dan wisatawan. persepsi

masyarakat yang berada di sekitar kawasan yaitu kelurahan 16 Ilir, 18 Ilir dan 22 Ilir.

Untuk mengetahui persepsi dari masyarakat. Data dan Informasi diperoleh melalui kuisioner yang dilakukan pada masyarakat di ketiga kelurahan yang terpengaruh dampak adanya kegiatan pariwisata di Kawasan Koridor Sudirman, dengan total sebanyak 95 responden yang sudah ditentukan sesuai dengan proporsi jumlah kepala keluarga di tiap kelurahan. Dilakukan juga untuk mengetahui persepsi dari pengunjung yang datang ke kawasan Koridor Sudirman, karena jumlah populasi pengunjung yang datang tidak diketahui sehingga menggunakan teknik metode *quota sampling.* Informasi diperoleh melalui kuisioner dengan total sebanyak 96 responden pengunjung yang datang ke kawasan Koridor Sudirman dengan kriteria pengunjung yang pernah datang sebelum dan sesudah dilakukan revitalisasi pada kawasan Koridor Sudirman.

Analisis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu untuk mengidentifikasi karakteristik *urban tourism* yang ada dikawasan Koridor Sudirman. Setelah itu dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif yaitu untuk menganalisis peran *stakeholder* yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu informan sudah dipilih sesuai dengan kriteria masing-masing dalam mendukung keberlangsungan aktivitas wisata di kawasan koridor Sudirman Kota Palembang. Untuk mengetahui dari persepsi dari masyarakat dan pengunjung dilakukan dengan analisis statistik deskriptif. Dari setiap analisis memiliki kesimpulan dan temuan studi yang akan dirinci dalam setiap sub-bab analisis.

Hasil dan Pembahasan

1.Karakteristik *Urban Tourism* di Kawasan koridor Sudirman Kota Palembang

Bagian ini merupakan hasil dari kondisi karakteristik melalui kondisi fisik di Kawasan koridor Sudirman Kota Palembang. Menurut Kolb (2006), elemen urban tourism ditentukan menjadi tiga elemen yaitu elemen primer, elemen sekunder, dan elemen tambahan. Yang dimaksud elemen primer yaitu termasuk fasilitas budaya, fasilitas olahraga, fasilitas hiburan, karakteristik fisik, dan sosial budaya. Elemen sekunder terdiri dari fasilitas dan layanan pendukung yang

dapat dimanfaatkan oleh wisatawan selama kunjungan dan elemen tambahan adalah infrastruktur pariwisata yang memfasilitasi wisatawan. Sehingga identifikasi pada analisis ini berfokus kepada ketersediaan fasilitas pelengkap yang ada di Kawasan Koridor Sudirman kota Palembang sehingga dapat menjelaskan karakteristik urban tourism yang ada disana dan dapat membantu untuk meningkatkan kualitas fasilitas yang ada disekitar Koridor Sudirman.

Hasil dari observasi yang dilakukan untuk mengetahui karakteristik urban tourism bahwa aspek fisik yang meliputi elemen primer, elemen sekunder, dan elemen tambahan yaitu **tersedia** pada kawasan Koridor Sudirman sebagai salah satu urban tourism di Kota Palembang. Berikut menggambarkan persebaran dari daya tarik *urban tourism* secara spasial disekitar Wilayah studi Kawasan Koridor Sudirman yang terdapat 15 titik daya tarik dan berikut merupakan hasil dari persebaran yang digambarkan pada peta berikut.

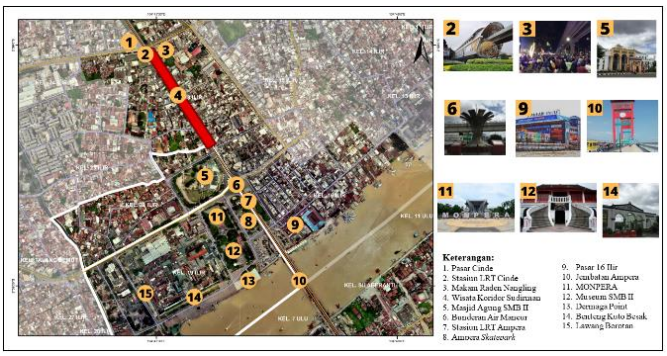

Gambar 1. Persebaran Daya Tarik Atraksi Urban Tourism Kota Palembang
(Sumber: Hasil Observasi Peneliti, 2020)

2. Analisis Peran Stakeholder Dalam Mendukung Keberlangsungan Aktivitas Wisata dengan Revitalisasi di Kawasan Koridor Sudirman Kota Palembang

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui peran dari *stakeholder* dalam melakukan pengembangan pariwisata dan partisipasi dalam mendukung keberlangsungan aktivitas di kawasan pariwisata. Menurut Goeldner dan Ritchie (2009), pemangku kegiatan yang terlibat dan berpartisipasi dalam industri pariwisata adalah Pemerintah tujuan wisata, pengusaha penyedia kebutuhan barang dan pelayanan wisata, Masyarakat yang ada disekitar kawasan wisata, dan wisatawan selaku subjek yang menikmati dari kegiatan wisata tersebut.

Kegiatan pariwisata khususnya yang dikelola dan dimiliki oleh Pemerintah Daerah tentunya diperlukan adanya keterlibatan khusus dari pemerintah yang biasanya diwakilkan dan dikelola oleh Dinas Pariwisata. Pemerintah memiliki kepentingan dan perlu terlibat dalam kegiatan program pembangunan yang berperan dalam melakukan pengembangan atraksi dan daya tarik wisata disuatu tempat agar dapat terlaksana dengan baik. Menurut Nugroho (2014), pemerintah mempunyai peran sebagai policy creator yaitu mempunyai peran sebagai penentu kebijakan dan pengambilan keputusan. Pemerintah Kota Palembang yaitu Dinas Pariwisata menyusun RIPPDA (Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah) Kota Palembang yang akan ditetapkan tahun 2020. Pemerintah Kota Palembang melakukan perbaikan dari segi fisik untuk memenuhi semua kebutuhan masyarakat dan pengunjung yang datang ke Kawasan Koridor Sudirman.

Gambar 2. Kondisi Kawasan Koridor Sudirman Setelah dilakukan Revitalisasi
(Sumber: Hasil Observasi Peneliti, 2020)

Pemerintah Kota Palembang berperan aktif dalam keterlibatan serta keberlangsungan aktivitas wisata di Koridor Sudirman dari segi penyediaan aspek fisik pembangunan infrastruktur, fasilitas, sarana dan prasarana, amenitas dan bantuan lainnya. Pemerintah Kota Palembang melakukan pengembangan kawasan pariwisata ini melibatkan banyak instansi/OPD sehingga pemerintah adalah stakeholder kunci.

Paguyuban penyedia pelayanan disuatu wisata menjadi salah satu hal yang penting dalam keberlangsungan aktivitas di wisata tersebut. Menurut Nugroho (2014), pariwisata digunakan pengusaha atau penyedia pelayanan untuk mendapatkan keuntungan dengan memasok berupa barang dan jasa kebutuhan wisatawan, selain itu juga paguyuban mempunyai peran dalam

memfasilitasi serta mencakupi semua kebutuhan di kawasan tersebut dengan arahan pemerintah atau bekerja sama dengan dinas terkait dalam melakukan semua koordinasi untuk terlibat dalam kegiatan pariwisata.

Paguyuban adalah komunitas yang termasuk penjual kuliner makanan khas Kota Palembang, pedagang souvenir, dan komunitas pecinta budaya Kota Palembang. Selain itu terdapat komunitas hobi yang terdaftar sebagai anggota paguyuban penyedia pelayanan wisata. Selain komunitas terdapat juga komunitas yang datang pada saat waktu waktu tertentu seperti adanya kegiatan dari himpunan mahasiswa yang berasal dari luar Kota Palembang untuk melakukan promosi kebudayaan mereka dalam mengisi kegiatan wisata.

Paguyuban mempunyai peran dalam memfasilitasi serta mencakupi semua kebutuhan di kawasan Koridor Sudirman, dengan bekerja sama dengan dinas terkait dalam melakukan semua koordinasi untuk terlibat dalam kegiatan pariwisata. Paguyuban memfasilitasi semua kebutuhan pengunjung yang datang ke kawasan tersebut, sehingga paguyuban penyedia pelayanan wisata menjadi *stakeholder* pendukung.

Masyarakat lokal dalam pariwisata di Kawasan Sudirman Kota Palembang merupakan pihak yang paling merasakan dampak secara langsung dari pengembangan wisata ini. Masyarakat merupakan subjek dari suatu kegiatan pariwisata, sebagai pelaku wisata masyarakat perlu terlibat aktif dalam pengembangan pariwisata daerah agar menjadi pariwisata yang berkelanjutan dan dapat mempengerahui perekonomian dari masyarakat itu sendiri.

Masyarakat sebagai tuan rumah melakukan promosi terkait kebudayaan Kota Palembang melalui kegiatan kesenian dan kuliner khas Kota Palembang. Banyak masyarakat yang terlibat langsung di sekitar kawasan Koridor Sudirman khususnya masyarakat yang memiliki perekonomian menengah kebawah. Akan tetapi, masyarakat yang terlibat sebagai pengelola pariwisata lebih banyak berasal dari luar sekitar kawasan koridor Sudirman sehingga *stakeholder* masyarakat merupakan *stakeholder* pendukung.

Pengunjung atau wisatawan merupakan pihak yang melakukan

perjalanan ke suatu destinasi tempat dengan tujuan tertentu. Pariwisata di kawasan koridor Sudirman ini merupakan pariwisata yang memiliki keanekaragaman atraksi serta daya tarik berupa kesenian budaya Kota Palembang, berbagai macam komunitas yang berkumpul dan kuliner makanan khas Kota Palembang. Wisatawan atau pengunjung yang tertarik untuk datang ke wisata di Kawasan Koridor Sudirman merupakan wisatawan yang memiliki ketertarikan terhadap budaya khas Kota Palembang.

Pengunjung berperan sebagai subjek dalam kegiatan pariwisata yang mempunyai peran penting dalam kelancaran aktivitas wisata. Dari hasil analisis ditemukan bahwa peran dari pengunjung yaitu sebagai penyambung informasi terkait atraksi wisata di Kawasan Koridor Sudirman secara lisan dan testimoni positif di media sosial, sehingga pengunjung merupakan *stakeholder* pendukung.

3. Analisis Persepsi Masyarakat Lokal dan Pengunjung Terhadap Revitalisasi Jalur Pedestrian Sebagai Atraksi Wisata di Kawasan Koridor Sudirman Kota Palembang

Aspek, Fasilitas dan Kegiatan Revitalisasi Jalur Pedestrian Kawasan Koridor Sudirman Kota Palembang

Revitalisasi terhadap suatu kawasan bertujuan untuk meningkatkan vitalitas suatu kawasan yang terbangun dapat menciptakan suatu pertumbuhan dan stabilitas ekonomi di suatu daerah. Revitalisasi dilakukan karena kawasan tersebut pernah hidup atau vital dan sekarang mengalami kemunduran. Dalam perkembangannya, revitalisasi dilakukan dalam beberapa tahapan dan membutuhkan jangka waktu tertentu. Menurut Danisworo (2000) tingkatan dalam skala revitalisasi ada dua yaitu makro dan mikro. Revitalisasi makro dilakukan pada revitalisasi fisik dengan revitalisasi hubungan antar manusia, sedangkan revitalisasi mikro yaitu meliputi antara aspek fisik yang mempunyai tujuan dalam melakukan perubahan disuatu kawasan agar dapat lebih jelas terkait fungsi serta manfaatnya.

Gambar 3. Keadaan Jalur Pedestrian Disepanjang Koridor Sudirman Setelah dilakukan Revitalisasi
(Sumber: Hasil Observasi Peneliti, 2020)

Dari hasil revitalisasi yang dilakukan oleh pemerintah Kota Palembang, jalur pejalan kaki dan sepanjang koridor dibuat lebih tertata dengan dilengkapi semua fasilitas dari segi aspek fisik. Sebelum dilakukan revitalisasi lebar dari jalur pedestrian hanya 3 meter dan setelah dilakukan revitalisasi lebar jalur pedestrian menjadi 6 meter yang dilengkapi jalur khusus masyarakat penyandang difabilitas dan dilengkapi lantai keramik yang lebih rapi dan bersih.

Setelah dilakukan perbaikan Fisik pada sekitar kawasan perlu adanya rehabilitasi ekonomi seperti yang disampaikan oleh Danisworo (2000). Peningkatan kualitas fisik yang sudah dibangun dan ditingkatkan harus dapat menambah perekonomian yang bertujuan untuk meningkatkan kegiatan dan aksesibilitas kawasan. Hal tersebut dimanfaatkan oleh pemerintah Kota Palembang dengan memanfaatkan kawasan Koridor Sudirman yang sudah dilakukan revitalisasi menjadi suatu Pariwisata Perkotaan yang menjadi Destinasi Prioritas bagi wisatawan yang akan datang ke Kota Palembang.

Gambar 4. Kondisi Kegiatan Pada Siang Hari di Kawasan Koridor Sudirman
(Sumber: Hasil Observasi Peneliti, 2020)

Pada Gambar 4 merupakan kondisi kegiatan perekonomian yang dilakukan pada siang hari di kawasan Koridor Sudirman dan pada saat kegiatan pariwisata berlangsung akan dipenuhi oleh pedagang ataupun masyarakat yang melakukan aktivitas wisata disana. Kegiatan perekonomian yang dilakukan pada kawasan Koridor Sudirman dibagi menjadi pedagang yang menjual kebutuhan masyarakat ataupun jasa di pertokoan dan perdagangan secara kaki lima, hal ini dimanfaatkan oleh masyarakat

setempat untuk dapat meningkatkan perekonomian mereka dan juga memanfaatkan hasil revitalisasi kawasan di Koridor Sudirman yang sudah dilakukan perbaikan secara kualitas fisik.

Fungsi dan Unsur Pengembangan Kawasan Koridor Sudirman Kota Palembang

Koridor merupakan sebuah jalan yang diapit oleh dua deretan massa (pohon atau bangunan) dari sebelah kiri atau kanan yang merupakan ruang-ruang di sekitar jalan (Darmawan,2003). Fungsi kawasan Koridor Sudirman untuk merangsang berbagai kegiatan ekonomi yang berguna untuk mendukung perkembangan kawasan bisnis, dapat menciptakan suasana dan lingkungan yang khas dan unik, serta dinamis dimana terdapat aksesibilitas yang mudah dan nyaman.

Menurut Carr, et al. dalam Carmona (2003) dalam melakukan pengembangan pada koridor sangat perlu diperhatikan dari bentuk fisik koridor tersebut yang dapat berperan secara baik jika terdapat unsur-unsur dari bentuk koridor tersebut antara lain kenyamanan, relaksasi, passive engagement, active engagement, dan discovery. Unsur unsur ini perlu ada untuk memenuhi jalur sirkulasi yang berkualitas.

Berdasarkan hasil analisis bahwa dalam melakukan pengembangan pada kawasan Koridor Sudah memenuhi dari unsur-unsur dari bentuk koridor karena adanya ruang yang tersedia dan tersedia dengan adanya fasiltias penunjang.

Persepsi Masyarakat Lokal Terhadap Revitalisasi Jalur Pedestrian Kawasan Koridor Sudirman Sebagai Urban Tourism Kota Palembang

Persepsi masyarakat adalah proses dimana sekelompok orang atau individu yang hidup dan tinggal bersama dalam wilayah tertentu, kemudian memberikan penilaian terhadap suatu atraksi yang dianggap menarik dari lingkungan tempat tinggal mereka (Robbin, 2003). Dalam menganalisis persepsi masyarakat dilakukan pengambilan sampel dengan menggunakan kuisioner yang dibagian kepada masyarakat yang daerah nya lebih merasakan pengaruh dengan adanya revitalisasi terhadap koridor Sudirman yang dimanfaatkan sebagai salah satu destinasi di Kota Palembang.

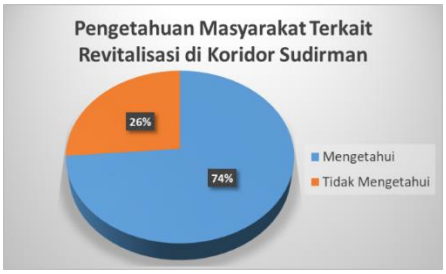

Gambar 5. Pengetahuan Masyarakat Terkait Revitalisasi di Kawasan Koridor Sudirman
(Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2020)

Hal ini terjadi karena banyak perubahan yang terjadi pada sekitar kawasan koridor Sudirman dari segi fisik khususnya jalur pedestrian ataupun non fisik yang dirasakan langsung oleh masyarakat sekitar. Perubahan ini juga akan dapat memberikan pengaruh yang bersifat positif ataupun negatif kepada masyarakat dengan adanya revitalisasi tersebut.

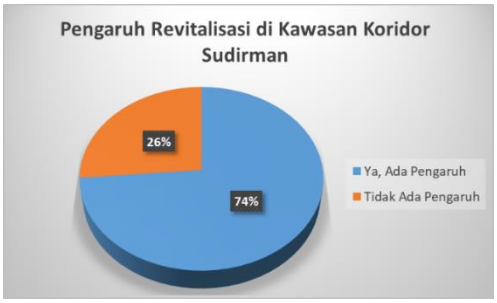

Gambar 5. Pengaruh Revitalisasi di Kawasan Koridor Sudirman
(Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2020)

Dengan adanya penetapan Kawasan Koridor Sudirman sebagai salah satu destinasi pariwisata dapat meningkatkan perekonomian serta kesejahteraan masyarakat yang ada di Kota Palembang. Pengaruh negatif yang dirasakan masyarakat yaitu kemacetan jalan yang disebabkan banyaknya kendaraan yang parkir tidak sesuai tempat dan lahan parkir yang disediakan juga tidak memadai. Selain itu masyarakat sebagai pedagang di hari biasa mengalami penurunan pendapatan akibat sedikitnya pembeli yang datang hal ini dikarenakan minimnya lahan parkir yang tersedia akibat revitalisasi pada jalur pedestrian.

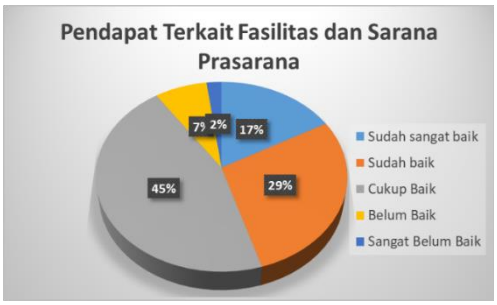

Gambar 6. Penilaian Fasilitas dan Sarana Prasarana di Kawasan Koridor Sudirman Menurut Responden Masyarakat
(Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2020)

Masyarakat lebih dominan mengatakan fasilitas serta sarana dan prasarana disana cukup baik karena masih terdapat banyak kekurangan atau kendala yang dirasakan oleh masyarakat sendiri, seperti halnya masih banyak kurangnya fasilitas lahan parkir dan masih banyak

masyarakat yang merasakan dampak terhadap kebersihan lingkungan yang disebabkan oleh Sarana terkait persampahan disana masih sangat kurang.

Gambar 7. Penilaian Fasilitas dan Sarana Prasarana di Kawasan Koridor Sudirman Menurut Responden Masyarakat
(Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2020)

Persepsi masyarakat yang berada disekitar kawasan Koridor Sudirman merasakan keresahan dengan pencemaran lingkungan yang diakibatkan dengan adanya kegiatan wisata di Koridor Sudirman ini, sehingga perlu dilakukan perbaikan ataupun evaluasi yang dilakukan oleh pemerintah dalam menangani permasalahan tersebut.

Persepsi Pengunjung Terhadap Revitalisasi Jalur Pedestrian Kawasan Koridor Sudirman Sebagai Urban Tourism Kota Palembang

Pengunjung atau wisatawan memiliki motif dan latar belakang yang berbeda, peran dari pengunjung sangat menentukan dan sering diposisikan sebagai jantung kegiatan pariwisata. Menurut Foster (1985) bahwa faktor utama yang mempengaruhi perjalanan wisata antara lain adalah karakteristik dari tingkah laku atau *behavior Characteristic* yang meliputi motivasi, sikap, dan keinginan wisatawan untuk melakukan kegiatan atau aktivitas ke destinasi pariwisata.

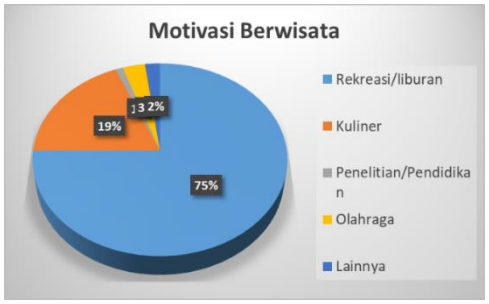

Gambar 8. Motivasi Berwisata ke Koridor Sudirman
(Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2020)

Pengunjung datang ke kawasan Koridor Sudirman dengan motivasi berekreasi karena banyak objek atau daya tarik yang ada disekitar kawasan pariwisata.

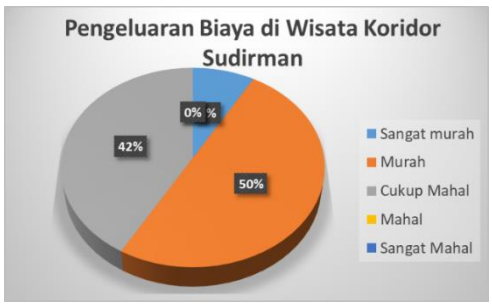

Gambar 9. Pendapat Terkait Biaya Yang Dikeluarkan
(Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2020)

Ekspetasi pengunjung dapat dilihat dari besarnya biaya yang dikeluarkan oleh pengunjung selama di Kawasan Koridor Sudirman. salah satu kelebihan pariwisata di kawasan Koridor Sudirman selain memberikan daya tarik yang khas, barang ataupun jasa yang dijual belikan disana tergolong cukup murah dan terjangkau.

Wisatawan yang datang menilai semua daya tarik yang ada di atraksi wisata Koridor Sudirman sudah cukup menarik sehingga perlu adanya evaluasi yang dilakukan paguyuban penyedia pelayanan wisata yang bekerja sama dengan pemerintah untuk meningkatkan semua yang dapat mempengaruhi persepsi pengunjung terhadap suatu objek wisata khususnya pariwisata perkotaan.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan studi yang telah diuraikan, Karakteristik urban tourism yaitu berupa tiga elemen yaitu elemen primer, elemen sekunder, dan elemen tambahan. Ketiga elemen tersebut sudah terpenuhi secara eksisting terkait kondisi dan ketersediaan aspek fisik urban tourism. Dalam memahami suatu urban tourism perlu adanya keterlibatan peran stakeholder disuatu kegiatan pariwisata. Dalam hal ini adanya peran *stakeholder* dibagi menjadi dua yaitu sebagai *stakeholder* kunci yaitu Pemerintah Kota Palembang dan sebagai *stakeholder* pendukung yaitu paguyuban penyedia pelayanan wisata, masyarakat lokal, dan pengunjung.

Pada dasarnya mayoritas persepsi masyarakat dalam memberikan penilaian atau mengintepretasikan suatu objek terutama bagaimana orang tersebut menghubungkan informasi yang dilihat dengan dirinya sendiri atau orang lain. Penelitian untuk mendekatkan persepsi dari stakeholder fokus pada masyarakat dan pengunjung terhadap revitalisasi yang dilakukan oleh pemerintah.

Persepsi masyarakat terhadap revitalisasi jalur pedestrian sebagai atraksi urban tourism, masyarakat menilai pada skala sudah baik yaitu dari segi tahu adanya upaya revitalisasi yang dilakukan pemerintah sehingga terdapat pengaruh

pada perekonomian masyarakat, pandangan yang baik terhadap daya tarik. Masyarakat juga menilai pada skala cukup baik yaitu dari segi ketersediaan fasilitas, sarana dan prasarana serta pengaruh terhadap lingkungan yang cukup meresahkan.

Persepsi pengunjung terhadap revitalisasi jalur pedestrian sebagai atraksi urban tourism pada skala sudah baik yang dilihat dari segi motivasi melakukan rekreasi karena terdapat berbagai daya tarik yang dapat mempengaruhi tingkat minat berkunjung dan biaya yang dikeluarkan untuk menikmati atraksi wisata sudah tergolong murah. Pengunjung juga menilai pada skala sudah cukup baik yaitu dari segi ketersediaan fasilitas, sarana dan prasarana, dan pandangan terhadap daya tarik yang ada di Kawasan Koridor Sudirman.

Hal ini menjadi menarik karena artinya persepsi dengan hasil yang baik dari masyarakat dan pengunjung menandakan upaya pemerintah dalam melalukan revitalisasi sudah sesuai dengan tujuan dan sasaran revitalisasi kawasan sebagai salah satu atraksi Urban Tourism yang ditetapkan oleh Pemerintah Kota Palembang.

Daftar Pustaka

Ashworth, GJ. 2012. Do we Understand Urban Tourism? .University of Groningen, Netherlands

Danisworo, M. dan Martokusumo, W. (2002). "Revitalisasi Kawasan Kota : Sebuah Catatan Dalam Pengembangan dan Pemanfaatan Kawasan Kota", Info URDI Vol.13

Darmawan, Edy. 2003. Teori dan Kajian Ruang Publik Kota. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegorophil

Goeldner, Charles R dan Ritchie, J. R. Brent. 2009. Tourism: principles, practices, philosophies. New Jersey: John Willey and Sons.

Inskeep, Edward, (1991): Tourism Planning- An Integrated Sustainable Approach, Van Nostrand Reinhold, New York.

Kolb, B. M. (2006). Tourism Marketing for Cities and Towns: Using Branding and Events to Attracts Tourists. United States of America: Elsevier

Nugroho, Hermawan Cahyo; Soesilo Zauhar; dan Suryadi. (2014) Koordinasi Pelaksanaan Program Pengembangan Kawasan Agropolitan di Kabupaten Nganjuk.

Porteous JD. 1997. Environment and Behavior: Planning and Everyday Urban Life. Addison-Wesley Publishing Inc.Co. Massachussets.